

BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam usulan penelitian ini adalah *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE), dan *Structural Capital Efficiency* (SCE). Kemudian ruang lingkup dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

3.1.1 Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk (“Darya-Varia” atau “Perseroan”) adalah perusahaan industri farmasi PMDN (Penanaman Modal Dalam Negeri) yang berdiri pada 1976. Pada November 1994, Darya-Varia mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham DVLA. Pada 1995, Darya-Varia mengakuisisi PT. Pradja Pharin (Prafa) dan menjadi entitas induk yang terus mengembangkan sayapnya pada sektor kesehatan di Indonesia. Pada 2014, Perseroan melakukan merger dengan Prafa, yang menggabungkan diri ke dalam Darya-Varia. Saat ini, Darya-Varia mengoperasikan dua pabrik yang telah memenuhi standar internasional Cara Pembuatan Obat yang Baik (CPOB) dan standar Badan Pengawas Obat dan Makanan (BPOM).

Produk kapsul gelatin lunak, produk sediaan cair, plester obat, salep dan krim diproduksi di Pabrik Gunung Putri. Dalam memproduksi produk-produk tersebut, Pabrik Gunung Putri menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018 dan ISO 22000:2018. Sedangkan produk injeksi steril dan sediaan padat dalam bentuk tablet dan kapsul diproduksi di Pabrik Citeureup. Pabrik Citeureup juga menerapkan Sistem Manajemen Terpadu dan memperoleh sertifikat ISO 9001:2015, ISO 14001:2015, ISO 45001:2018, dan SNI ISO/IEC 17025:2017. Dalam menjalankan bisnis *Toll Manufacturing*, Darya-Varia bekerja sama dengan Perusahaan afiliasinya, PT. Medifarma Laboratories, di Pabrik Cimanggis Depok.

Perseroan telah dipercaya oleh mitra bisnis lokal dan asing baik untuk pasar domestik dan internasional untuk bisnis Ekspor & *Toll Manufacturing* dan melakukan transfer teknologi, uji coba lab dan pilot, studi stabilitas, pengadaan bahan baku dan kemasan, dan produksi komersial barang jadi yang berkualitas. Darya-Varia selalu memastikan mutu dan keamanan dari setiap produknya, sehingga semua produknya telah bersertifikat halal. Seluruh fasilitas pabrik yang dimiliki Darya-Varia telah menerapkan sistem jaminan halal. Blue Sphere Singapore Pte Ltd (BSSPL) adalah pemilik 92,13% saham Darya-Varia. Selama 46 tahun, Darya-Varia terus bergerak maju untuk memberikan fasilitas kesehatan yang bermutu tinggi. Melalui misi “membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu”, Darya-Varia selalu berkomitmen untuk menyediakan beragam produk berkualitas dengan strategi yang tepat untuk kesehatan masyarakat Indonesia.

Jenis produk yang dijual saat ini adalah *Consumer Health*, produk *Consumer Health* didukung oleh berbagai merek kuat & terkemuka serta memiliki nilai tambah di masyarakat Indonesia. Nutrisi Kulit, terdapat berbagai produk-produk Natur-E yang telah memelihara kulit cantik wanita Indonesia dari dalam dan luar. Pernafasan, produk-produk terkemuka untuk memerangi berbagai gejala flu dan demam seperti hidung tersumbat, batuk, serta masalah pernapasan yang disebabkan oleh alergi. Vitamin, melalui produk multivitamin seperti Enervon-C, Enervon Active, Enervon Gold dan Supertin, membantu meningkatkan kekebalan tubuh dan menjaga kesehatan. Sedangkan Vicee sebagai suplemen praktis menjaga asupan vitamin C harian. Menyediakan juga Imunped sebagai suplemen bagi anak-anak dengan kandungan Zinc dan vitamin C yang bermanfaat bagi mereka. Pertolongan Harian, biogesic yang membantu mengurangi berbagai jenis rasa sakit. Diatabs, produk anti diare yang menghadirkan kenyamanan bagi perut dan New Enzyplex adalah produk yang dapat digunakan untuk membantu mencegah gangguan pencernaan.

3.1.2 Visi, Misi dan Nilai Perusahaan

3.1.2.1 Visi

Visi dari PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah, “Menjadi perusahaan terbaik yang menyediakan solusi kesehatan berkualitas di Indonesia”.

3.1.2.2 Misi

Misi dari PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk adalah, “Kami membangun Indonesia yang lebih sehat setiap orang di setiap waktu melalui produk dan pelayanan unggulan, bekerja sama sebagai satu keluarga “BERSATU”.

3.1.2.3 Nilai Perusahaan

1. Bayanihan

Kami bekerja sama dengan semangat gotong royong untuk memajukan perusahaan.

2. Etos Keterbukaan

Kami mengutamakan komunikasi yang transparan, jujur dan saling menghormati, sarta mendukung kolaborasi yang tulus di dalam perusahaan.

3. Rasa Peduli

Kami menghargai sesama dan membina hubungan baik antara rekan kerja dan dengan masyarakat di sekitar kami.

4. Semangat Untuk Maju

Kami selalu mengupayakan yang terbaik untuk mencapai hasil yang melampaui harapan para pemangku kepentingan.

5. Ahli Di Bidangnya

Kami menguasai bidang pekerjaan kami dan memegang teguh panduan profesional yang berlaku.

6. Tanggung Jawab

Kami bertanggung jawab terhadap apa yang kami katakan dan lakukan.

7. Utamakan Pelanggan

Kami melayani pelanggan dengan melakukan berbagai cara unik dan relevan yang memberikan nilai tambah bagi kehidupan mereka.

3.1.3 Logo Perusahaan



Gambar 3.1

Logo PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk

3.1.4 Struktur Organisasi

1. Dewan Komisaris

- | | |
|-----------------------------|---------------------------|
| a. Presiden Komisaris | : Clinton Andrew Campos H |
| b. Wakil Presiden Komisaris | : Eric Albert Lim G |
| c. Komisaris | : Mariano John Lim T |
| | Marlia Hayati G |
| d. Komisaris Independen | : Sonny Kalona |
| | Sancoyo Antarikso |

2. Jajaran Direktur

- | | |
|----------------------------|---------------------------|
| a. Presiden Direktur | : Jose Sumpaico R |
| b. Wakil Presiden Direktur | : dr. Ian Martin Wibawa K |
| c. Direktur | : Carlos Olivares N |
| | Angelito Celso Corsame R |

Maria Christina D.C.

d. Direktur Independen : Yustina Endang S

3. Tim Manajemen Eksekutif

a. Distribusi : Jasbir Singh

b. Profesional Grup Perawatan Kesehatan & Layanan Dukungan Komersial : Flobert Leonard Nerona B

c. Strategi Perusahaan : Jazmin Hernandez D.V.

d. Presiden Direktur : Jose Sumpaico Romana

e. Ekspor & Akuisisi : Yustina Endang S

f. HRD : Dandan Darmawan

g. Keuangan : Maria Christina D.C.

h. Manufaktur Operasi, Rantai Pasokan, Riset & Perkembangan : Angelito Celso Corsame R

3.2 Metode Penelitian

Metode yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif bersifat asosiatif kausal dan dengan metode penelitian deskriptif. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap kinerja bisnis dalam keunggulan bersaing global. Menurut Sugiyono (2017;13) pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data konkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan diukur menggunakan statistik sebagai alat uji penghitungan, berkaitan dengan masalah yang diteliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian *intellectual capital* banyak digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing

dimensi *intellectual capital* baik secara individual maupun simultan terhadap kinerja bisnis, hal tersebut terdapat dalam penelitian Sharabati, et al (2016); Cabrita et.al, (2017) dan keunggulan bersaing Chen (2012) dalam Wiwit dan Sigit (2018:8).

Sifat dari penelitian ini adalah asosiatif kausal, asosiatif kausal adalah hubungan yang bersifat sebab akibat. Artinya ada variabel *independen* (variabel yang mempengaruhi) dan *dependen* (dipengaruhi). Asosiatif menurut Sugiyono (2017:91) adalah metode penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan kausalitas antara variabel melalui suatu pengujian melalui suatu perhitungan statistik didapat hasil pembuktian yang menunjukkan hipotesis ditolak atau diterima. Penelitian bersifat asosiatif kausal digunakan karena sesuai untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang bersifat hubungan antara dua variabel atau lebih. Uji pengaruh ini dilakukan guna melihat pengaruh *Capital Employed Efficiency* sebagai proksi modal fisik (X1), *Human Capital Efficiency* sebagai proksi modal manusia (X2) dan *Structural Capital Efficiency* sebagai proksi modal struktural (X3) secara keseluruhan terhadap Kinerja Keuangan yang diproksi oleh ROE (Y).

Hasil dari uji ini akan digunakan untuk melihat dan memprediksi kuat tidaknya pengaruh masing-masing dimensi terhadap kinerja bisnis dan keunggulan bersaing. Menurut Wiwit dan Sigit (2018) dapat diketahui dimensi yang lemah dalam meningkatkan kinerja bisnis dan keunggulan bersaing sehingga dapat digunakan sebagai bahan rumusan untuk menyusun dimensi *intellectual capital* ideal yang dapat meningkatkan kinerja bisnis dan keunggulan bersaing

tingkat global. Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian deskriptif, Menurut Sugiyono (2017:29), Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Analisis dilakukan dengan program Microsoft Excel dan program SPSS versi 22.

3.2.1 Operasionalisasi Variabel

Pengertian variabel penelitian yang dikemukakan oleh Sugiyono, (2017:63) adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya. Menurut Bayu (2018:37) menyatakan bahwa variabel adalah sesuatu yang dapat memiliki nilai-nilai yang bervariasi, nilai tersebut dapat dibedakan pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang sama, atau pada waktu yang sama untuk objek atau orang yang berbeda. Sesuai dengan judul penelitian yang dipilih oleh penulis yaitu Pengaruh *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) terhadap Kinerja Keuangan, maka penulis mengelompokkan variabel yang digunakan menjadi variabel bebas (X) dan variabel terikat (Y) sebagai berikut:

1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) mendefinisikan variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen. Variabel bebas pada penelitian ini yaitu *intellectual capital* (IC) dengan menggunakan metode dalam penelitian Pulic dalam Ulum (2015:107) yaitu *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) yang diintonasikan dengan X

2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2017:39) variabel dependen merupakan suatu variabel dipengaruhi atau yang menyebabkan timbulnya akibat karena adanya variabel bebas. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Eequity* (ROE).

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

Variabel	Definsi Operasional	Indikator	Skala
(1)	(2)	(3)	(4)
<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) (X1)	<i>Capital Employed Efficiency</i> (CEE) adalah perbandingan antara <i>value added</i> (VA) dengan model fisik yang bekerja (<i>capital employed</i>). <i>Capital employed</i> di sini merupakan suatu proksi yang digunakan untuk menghitung sumber daya fisik yang digunakan	$CEE = \frac{VA}{CE}$	Rasio

(1)	(2)	(3)	(4)
	oleh PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.		
<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) (X2)	<i>Human Capital Efficiency</i> (HCE) adalah perbandingan antara <i>Value Added</i> (VA) dengan biaya-biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk dapat meningkatkan kinerja dan pengetahuan dari karyawannya (<i>human capital</i>) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk..	$HCE = \frac{VA}{HC}$	Rasio
<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) (X3)	<i>Structural Capital Efficiency</i> (SCE) menghitung jumlah modal structural yang dibutuhkan untuk menghasilkan satu rupiah dari VA dan merupakan indikasi bagaimana keberhasilan SC dalam penciptaan nilai pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	$SCE = \frac{SC}{VA}$	Rasio
Kinerja Keuangan (ROE) (Y)	Kinerja keuangan adalah gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.	$ROE = \frac{EAT}{Ekuitas} \times 100\%$	Rasio

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu metode dokumentasi dimana metode pengumpulan data dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dan metode kepustakaan atau metode studi-pustaka, yaitu penggunaan berbagai jurnal, artikel, serta literature yang berkaitan dengan permasalahan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2017:124) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Metode ini digunakan untuk mempelajari dan

memahami literatur-literatur yang memuat pembahasan yang berkaitan dengan penelitian.

3.2.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan berdasarkan sifatnya dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang disajikan dalam bentuk bilangan angka. Sedangkan berdasarkan cara memperolehnya, penelitian ini menggunakan data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data tersebut diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku serta dokumen perusahaan. Dan berdasarkan waktu pengumpulannya penelitian ini menggunakan data deret waktu atau *Time Series*. Data deret waktu atau *time series* adalah data yang menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu. Penelitian ini mempergunakan data sekunder yang dengan pengukuran model VAICTM yang dilihat dari laporan keuangan PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk subsektor farmasi Indonesia periode tahun 2012-2021 pada Bursa Efek Indonesia (BEI) lalu diolah demi memenuhi kriteria penelitian. Sumber data diperoleh dari BEI yang dapat diakses melalui situs www.idx.co.id, situs resmi perusahaan dan situs web IDN *Financial* yang dipublikasikan berupa data laporan keuangan yang telah diaudit pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk subsector farmasi Indonesia periode tahun 2012-2021.

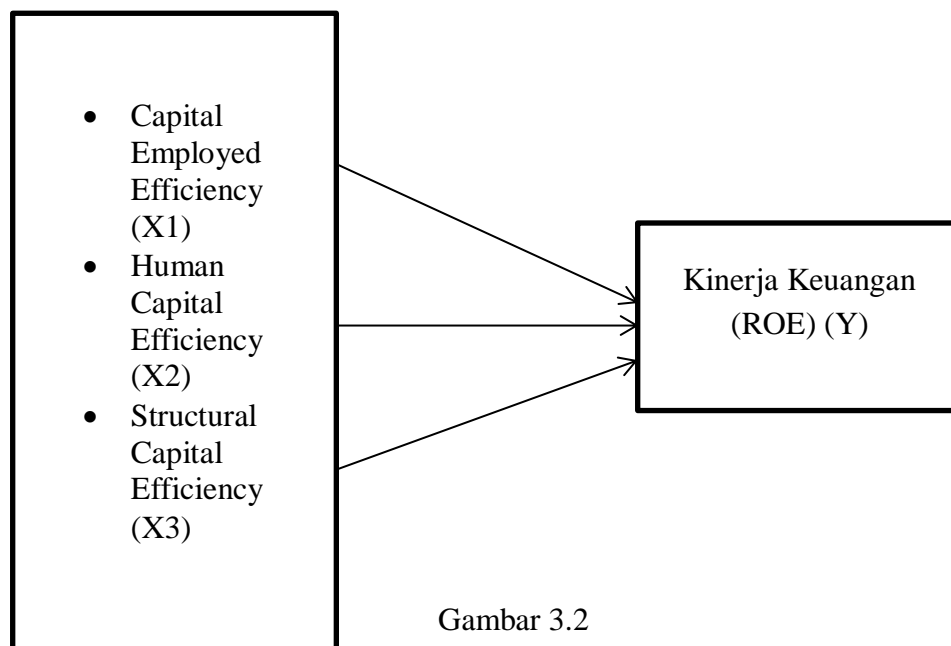
3.2.4 Prosedur Pengumpulan Data

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dokumentasi. Menurut Sugiyono (2017:124) dokumen merupakan catatan

peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan cara mempelajari dokumen untuk mendapatkan data atau informasi yang berhubungan dengan masalah yang diteliti.

3.3 Model Penelitian

Menurut Sugiyono (2017:101) model penelitian merupakan pola pikir yang memajukan hubungan antara variabel sekaligus mencerminkan jenis dan rumusan masalah yang perlu dijawab dalam sebuah penelitian, teori yang digunakan untuk merumuskan hipotesis, jenis hipotesis, jumlah hipotesis dan teknik analisis statistik yang akan digunakan dalam penelitian. Model dalam penelitian ini diambil dari hubungan antara variabel dalam penelitian ini, yaitu *Capital Employed Efficiency (X1)*, *Human Capital Efficiency (X2)*, *Structural Capital Efficiency (X3)* dan *Return On Equity (Y)* dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3.2
Paradigma Penelitian

3.4 Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2017:137) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan cara-cara yang dilakukan untuk memperoleh data dan keterangan-keterangan yang diperlukan dalam peneliti. Data yang didapatkan dari hasil kajian laporan keuangan selanjutnya akan dianalisis dengan menggunakan analisis data deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan uji hipotesis dengan bantuan *software* SPSS 22.

3.4.1 Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan analisis statistik deskriptif sebagai analisis yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain. Statistik deskriptif digunakan untuk mengidentifikasi variabel-variabel yang akan diuji pada setiap hipotesis dengan menghitung mean (rata-rata), standar deviasi serta nilai maksimum dan minimum variabel, untuk menguji kebenaran hipotesis digunakan pengolahan data dengan menggunakan program komputer, yaitu dengan menggunakan SPSS (*Stastical Program for Social Science*). Analisis statistik deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk menganalisis *Capital Employed Efficiency* (X1), *Human Capital Efficiency* (X2), *Structural Capital Efficiency* (X3) dan *Return On Equity* (Y) sebagai proksi dari kinerja keuangan.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018:159) untuk menentukan ketepatan model perlu dilakukan pengujian atas beberapa asumsi klasik yaitu, uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi.

3.4.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2018: 145) uji normalitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel independen dan variabel dependen atau keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Apabila variabel tidak berdistribusi secara normal maka hasil uji statistik akan mengalami penurunan. Seperti diketahui bahwa uji t dan f mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Persamaan regresi dikatakan baik jika mempunyai variabel bebas dan variabel terikat berdistribusi normal. Uji normalitas data dilakukan dengan menggunakan *Test Normality Kolmogorov-Smirnov*, menurut Singih Santoso (2012:393) dasar pengambilan keputusan dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significanted*), yaitu:

1. Jika probabilitas nilai sig $> 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah normal.
2. Jika probabilitas nilai sig $< 0,05$ maka distribusi dari model regresi adalah tidak normal.

3.4.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel – variabel ini tidak ortogonal. Menurut Ghazali (2013:105) variabel ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinieritas dapat juga dilihat dari nilai *tolerance* dan lawannya *variance inflation factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Dalam pengertian sederhana setiap variabel independen menjadi variabel dependen (terikat) dan diregresi terhadap variabel independen lainnya. *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai *tolerance* yang rendah sama dengan nilai VIF tinggi. Menurut Imam Ghazali (2013:105) nilai batas yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* > 0.10 atau sama dengan nilai VIF < 10 .

3.4.2.3 Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali, (2013:110) uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Uji yang dapat dilakukan untuk mendeteksi ada atau tidaknya autokorelasi adalah dengan

melakukan uji Durbin-Watson (Uji DW) pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut:

1. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan $(4-du)$, maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari pada $(4-dl)$, maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak antara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara $(4du)$ dan $(4-dl)$, maka hasil tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.4 Uji Heterokedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Menurut Ghazali, (2013:139) kebanyakan data *crosssection* mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar).

Deteksi adanya heteroskedastisitas, yaitu dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik (*point-point*) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.4.3 Analisis Regresi Berganda

Analisis regresi berganda dalam penelitian ini digunakan untuk memperkirakan hubungan antara variabel terikat atau dependen dan satu atau lebih variabel bebas atau independen. Menurut Sugiyono (2017:275) analisis regresi linier berganda digunakan oleh peneliti, apabila peneliti meramalkan bagaimana. naik turunnya keadaan variabel dependen (kriterium), bila dua y atau lebih variabel independen sebagai faktor prediktor dinaik turunkan nilainya (dimanipulasi). Penelitian ini menggunakan persamaan regresi linier berganda karena variabel bebas dalam penelitian lebih dari satu. Adapun persamaan regresi linier berganda menurut Ghozali (2014:19) dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + e$$

Ghozali (2014:19).

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan (ROE)

a = Nilai konstanta Y jika X = 0

β = Koefisien regresi (nilai pengaruh, yaitu suatu bilangan yang menunjukkan pengaruh *Capital Employed Efficiency*, *Human Capital Efficiency* dan *Structural Capital Efficiency* terhadap kinerja keuangan (ROE)

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu untuk diprediksikan

X1 = *Capital Employed Efficiency* (CEE)

X2 = *Human Capital Efficiency* (HCE)

X3 = *Structural Capital Efficiency* (SCE)

e : Standar *error*

3.4.4 Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Ghozali (2016:95) koefisien determinasi (R^2) pada intinya dapat mengukur seberapa jauh kemampuan mengenai model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antar nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan mengenai variabel - variabel independen dalam menjelaskan variasi beberapa variabel dependen amat terbatas. Nilai yang telah mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi pada variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing – masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang lebih tinggi.

Mengenai kelemahan yang mendasar penggunaan koefisien determinasi adalah bisa terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Setiap tambahan satu variabel independen, maka R^2 pasti meningkat tidak memperdulikan apakah variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Menurut Ghazali, (2016:95), oleh karena itu banyak para peneliti menganjurkan untuk menggunakan nilai Adjusted R^2 pada saat pengevaluasian mana model regresi terbaik. Tidak seperti R^2 , nilai Adjusted R^2 dapat naik atau turun apabila satu variabel independen ditambahkan kedalam model. Untuk lebih jelasnya, rumus koefisien determinasi dapat dilihat sebagai berikut:

$$Kd = (r^2) \times 100\%$$

Imam Ghazali (2016:97)

Keterangan:

Kd = Nilai Koefisien Determinasi

r^2 = Koefisien Korelasi

100% = Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.4.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis akan dimulai dengan penetapan hipotesis operasional penetapan tingkat signifikan, uji signifikansi, kriteria dan penarikan kesimpulan.

1. Penetapan Hipotesis Operasional

Secara Simultan

H0: $b_1 = b_2 = b_3 = 0$ Secara simultan *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Ha : $b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq 0$ Secara simultan *Capital Employed Efficiency* (CEE), *Human Capital Efficiency* (HCE) dan *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Secara Parsial

H01: $\rho = 0$ Secara parsial *Capital Employed Efficiency* (CEE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Ha1 : $\rho \neq 0$ Secara parsial *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh signifikan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

H02: $\rho = 0$ Secara parsial *Human Capital Efficiency* (HCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Ha2: $\rho \neq 0$ Secara parsial *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

H03: $\rho = 0$ Secara parsial *Structural Capital Efficiency* (SCE) tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

Ha3: $\rho \neq 0$ Secara parsial *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) pada PT. Darya-Varia Laboratoria Tbk.

2. Penetapan Tingkat Signifikan

Taraf signifikansi (α) ditetapkan sebesar 5%. Ini berarti kemungkinan kebenaran hasil penarikan kesimpulan mempunyai probabilitas (tingkat keyakinan atau confidence level sebesar 95%, taraf nyata atau taraf kesalahan atau taraf signifikansi sebesar 5%. Taraf signifikan sebesar 5% merupakan taraf kesalahan atau taraf signifikansi yang biasa digunakan dalam penelitian sosial.

3. Uji Signifikansi

a. Uji signifikansi secara simultan (uji F)

Ferdinand (2014:239) mengatakan bahwa uji F digunakan untuk melihat apakah model regresi yang ada layak atau tidak. Layak artinya model regresi yang ada dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel independen pada dependen. Melalui tabel ANOVA, Model regresi dinyatakan layak apabila nilai F hitung (Sig.) lebih kecil dari 0,05.

b. Uji signifikansi secara parsial (uji t)

Ghozali (2018:152) mengatakan bahwa uji t digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau nilai signifikansi uji $t < 0,05$ maka disimpulkan bahwa secara individual variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

4. Kriteria Keputusan

a. Secara Simultan

Jika Signifikance $F < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima
Jika Signifikance $F \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

b. Secara Parsial

Jika Signifikance $t < (\alpha = 0,05)$, maka H_0 ditolak, H_a diterima

Jika Signifikance $t \geq (\alpha = 0,05)$, maka H_0 diterima, H_a ditolak

5. Penarikan Kesimpulan

Dari data tersebut akan ditarik simpulan, apakah hipotesis yang telah ditetapkan tersebut ditolak atau diterima, untuk perhitungan alat analisis dalam pembahasan akan menggunakan SPSS versi 20 agar yang diperoleh lebih akurat.